

Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kearifan Lokal SMP

Tri Widyarningsih^{1✉}, Sitti Hartinah DS.², Sutji Muljani³
(1,2,3) Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author

[triwidyarningsih.tiwi@gmail.com]

Abstrak

Hadirnya teks laporan hasil observasi yang sesuai dengan buku siswa dan capaian pembelajaran untuk menunjang pendidikan yang berpihak pada peserta didik serta integrasi profil pelajar Pancasila. Bahan ajar berupa buku pengayaan pembelajaran menjadi pelengkap buku yang sudah ada serta membantu menjadikan pembelajaran lebih efektif dan optimal. Tujuan penelitian adalah menyusun kebutuhan belajar, prototipe buku pengayaan, memvalidasi, dan menyusun model buku pengayaan. Penelitian menggunakan instrumen angket, wawancara, FGD, dan uji validasi. Penelitian adalah *Research & Development* model ADDIE pada *Analysis*, *Design*, dan *Development*. Hasil penelitian (1) Kebutuhan buku pengayaan mencakup aspek materi, penyajian, kebahasaan, grafika, dan muatan kearifan lokal. (2) Prototipe buku pengayaan kulit buku, bagian awal, isi, dan akhir. (3) Uji validasi dengan 2 ahli, yaitu ahli buku pengayaan dan materi kebahasaan serta ahli budaya dan kearifan lokal dengan nilai 95,8 dan kategori sangat baik. (4) Model buku pengayaan sesuai hasil prototipe dan uji validasi ahli. Kesimpulannya produk dapat diteruskan dalam bentuk model buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal untuk peserta didik SMP dengan kecenderungan kearifan lokal, budaya, dan geografis yang serupa.

Kata Kunci : *Buku Pengayaan, Menulis Teks Laporan Hasil Observasi, Kearifan Lokal.*

Abstract

The presence of observation report texts that are in accordance with student books and learning achievements to support education that is in favor of students and the integration of Pancasila student profiles. Teaching materials in the form of enrichment learning books complement existing books and help make learning more effective and optimal. The purpose of the study was to compile learning needs, enrichment book prototypes, validate, and compile enrichment book models. The study used questionnaire instruments, interviews, FGDs, and validation tests. The study was the ADDIE Research & Development model in Analysis, Design, and Development. The results of the study (1) The need for enrichment books includes aspects of material, presentation, language, graphics, and local wisdom content. (2) Prototype enrichment book cover, beginning, content, and end. (3) Validation test with 2 experts, namely experts in enrichment books and language materials and experts in culture and local wisdom with a value of 95.8 and a very good category. (4) The enrichment book model is in accordance with the results of the prototype and expert validation tests. In conclusion, the product can be continued in the form of an enrichment book model for writing observation report texts containing local wisdom for junior high school students with similar local wisdom, cultural, and geographical tendencies.

Keyword : *Enrichment Books, Writing Observation Report Texts, Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Teks laporan hasil observasi adalah salah satu pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 8. Namun, teks laporan hasil observasi yang disajikan dalam buku siswa belum sesuai dengan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Untuk menunjang pendidikan

yang berpihak pada peserta didik serta integrasi profil pelajar Pancasila, diperlukan buku yang sifatnya penambahan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik. Bahan ajar adalah pertimbangan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adanya bahan ajar yang memenuhi kualifikasi capaian pembelajaran perlu disikapi dengan bijak.

Hadirnya bahan ajar berupa buku pengayaan pembelajaran menjadi pelengkap buku yang sudah ada serta membantu menjadikan pembelajaran lebih efektif dan optimal. Keberadaan buku dalam sebuah pembelajaran memiliki peranan sangat penting untuk mendukung upaya proses dan pencapaian tujuan hasil pembelajaran. Dari buku, dapat diperoleh ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah melalui buku yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu buku peserta didik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku tersebut adalah buku utama yang ditetapkan penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, sudah sepantasnya buku tersebut dapat menjembatani peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Namun, buku tersebut bersifat umum dan terdiri atas berbagai macam kompetensi sehingga menjadikan materi yang disajikan dalam buku tersebut kurang mendalam dan kurang sesuai tujuan pembelajaran. Salah satunya materi mengenai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Buku yang beredar tersaji dengan baik, dari tujuan pembelajaran, alur kegiatan, maupun materi yang tersedia meliputi data, gagasan utama, kalimat penjelas, struktur teks, kaidah penulisan bahasa, hingga paragraf pengembang berupa deskripsi dan eksposisi dalam laporan hasil observasi. Namun, pada tema teks yang diberikan, dua di antaranya belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Buku tersebut dibuat skala nasional, jadi wajar jika yang dipilih sebagai tema adalah hal-hal yang bersifat umum. Oleh sebab itu, sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, diperlukan teks-teks laporan observasi yang mendukung tujuan pembelajaran seperti teks dengan unsur kedaerahan dan dapat diobservasi secara nyata guna menghadirkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan lebih bermakna.

Terkait buku pengayaan juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2022 tentang standar mutu buku, menyebutkan bahwa salah satu buku nonteks yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku pengayaan. Buku pengayaan memuat materi yang digunakan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan standar nasional pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta konteks lingkungan.

Era Kurikulum Merdeka, elemen dan capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami perluasan menjadi kemampuan reseptif dengan subkemampuan menyimak serta membaca dan memirsa; serta kemampuan produktif dengan subkemampuan berbicara dan mempresentasikan serta menulis. Subkemampuan menulis untuk fase D kelas 8 bab 1 adalah menulis teks laporan hasil observasi. Dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, memahami informasi, menjelaskan struktur, dan kaidah bahasanya; dapat menggunakan objek yang lebih luas. Peserta didik menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, menuliskan tanggapannya terhadap paparan, bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, serta menggunakan tanda baca dan tata cara menulis kata dari bahasa daerah dan bahasa asing dengan benar. Dengan demikian, sangat tepat jika tema dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, objek, atau data subjek observasi mendekat pada bentuk kearifan lokal. Dalam hal ini melekat dengan budaya daerah sepanjang pantura Kabupaten Tegal. Selain menjadikan pembelajaran lebih bermakna, tema kearifan lokal dapat membuat kecintaan pada daerah sendiri dan pengalaman belajar yang lebih nyata dengan peserta didik.

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi mengintegrasikan salah satu profil pelajar Pancasila, yaitu kemampuan bernalar kritis. Tujuannya adalah proses pembelajaran keterampilan teks membutuhkan penalaran kebutuhan data untuk menyusun teks sesuai ekspektasi. Kemampuan bernalar kritis sangat menunjang proses tersebut dari keterampilan peserta didik untuk mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Nilai akhir yang diperoleh mewakili kompleksitas asesmen formatif dan sumatif pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Dengan demikian,

harapan adanya pengembangan buku pengayaan dengan bermuatan kearifan lokal untuk menunjang keterampilan menulis teks laporan hasil observasi bagi peserta didik SMP Negeri Kabupaten Tegal Tahun 2024 dapat meningkatkan proses dan hasil keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik, pemahaman tentang kearifan lokal, dan perwujudan pengamalan profil pelajar Pancasila.

Namun, sebagaimana diungkapkan oleh Hasibuan (2020), teks laporan yang sering digunakan dalam buku teks sering kali belum memenuhi capaian pembelajaran yang diharapkan karena sifatnya yang terlalu umum. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan bahan ajar yang lebih relevan dan kontekstual, seperti buku pengayaan yang menyajikan materi yang lebih mendalam dan berbasis kearifan lokal. Pengembangan bahan ajar berbasis lokal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Susanti (2019), yang menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian sebelumnya oleh Muhammad Tubagus Fatahillah (2022) menunjukkan bahwa penggunaan buku pengayaan yang bermuatan nilai lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan capaian belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, pengembangan buku pengayaan teks laporan hasil observasi yang relevan dengan konteks lokal diharapkan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa serta guru. Tujuan penelitian adalah menyusun kebutuhan belajar peserta didik dan pendidik, membuat prototipe buku pengayaan, memvalidasi, dan menyusun model buku pengayaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dan pengembangan mengacu pada pendapat Mulyatiningsih (2014:200) dengan menggunakan model ADDIE. Penelitian ini melaksanakan tiga tahapan, yaitu *Analysis*, *Design*, dan *Development*. Instrumen yang digunakan meliputi angket, wawancara, FGD, dan uji validasi ahli. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian dengan teknik *probability sampling* dengan jenis *cluster/random sampling* dengan didasarkan pada faktor-faktor tertentu dan daerah kebutuhan analisis. Alasannya adalah pengambilan sampel populasi disalurkan ke wilayah yang lebih luas dan bisa menjangkau banyak wilayah secara geografis untuk dapat mengambil unit sampel pada lokasi-lokasi penelitian.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian terdiri atas tiga jenis, yaitu data kecenderungan kebutuhan buku pengayaan, data kecenderungan kebutuhan buku pengayaan yang dipilih, dan data skor penilaian kualitas produk buku pengayaan. Data kecenderungan kebutuhan buku pengayaan dan data kecenderungan kebutuhan buku pengayaan yang dipilih diperoleh dari angket dan wawancara kepada peserta didik, pendidik, dan FGD (*Focus Group Discussion*) terhadap pendidik melalui forum MGMP. Sumber data pertama dan kedua sama, yakni dilakukan di SMP Negeri 1 Kramat, SMP Negeri 2 Tarub, dan SMP Negeri 2 Warureja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data analisis kebutuhan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi untuk peserta didik dan pendidik ada tiga, yaitu teknik angket, wawancara semiterstruktur, dan *Focus Group Discussion* pada pendidik. Teknik angket dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Tabel 1 adalah aspek kebutuhan dan indikator buku pengayaan.

Aspek	Indikator
Kebutuhan buku	Buku pengayaan yang diharapkan
Materi	Materi yang perlu diterapkan pada buku pengayaan
Penyajian materi	Penyajian yang diinginkan pada buku pengayaan
Bahasa	Bahasa yang diinginkan dalam buku pengayaan
Grafika	Grafika yang tepat untuk buku pengayaan
Nilai kearifan lokal	Nilai kearifan lokal yang dimuat

Untuk mendapat hasil yang akurat, data kebutuhan dipenuhi dari hal lain, yaitu FGD pada forum musyawarah guru.

Tabel 2 adalah pedoman FGD (*Focus Group Discussion*) pendidik.

Aspek	Indikator
Materi	Konsep penyajian materi yang diharapkan
	Konsep materi untuk mengenal teks laporan hasil observasi
	Konsep materi pada kegiatan sebelum menulis
	Konsep materi pada kegiatan mengembangkan kerangka
	Konsep materi pada kegiatan menyunting
Bentuk Buku	Bentuk buku pengayaan yang diharapkan

Data juga diperoleh dari uji validasi ahli pengembangan buku pengayaan dan materi kebahasaan serta ahli budaya dan kearifan lokal.

Tabel 3 adalah kisi-kisi penyusunan angket validasi ahli budaya dan kearifan lokal.

Aspek	Nomor Soal	Indikator
Muatan Kearifan Lokal	1	Kesesuaian ilustrasi pada sampul depan terkait dengan deskripsi kearifan lokal
	2	Kesesuaian kolom motivasi dalam pelestarian kearifan lokal
	3	Kesesuaian muatan kearifan lokal yang ada pada kolom motivasi dengan karakter peserta didik
	4	Kesesuaian contoh teks laporan hasil observasi dengan muatan kearifan lokal
	5	Ketepatan muatan kearifan lokal yang ada pada contoh teks laporan hasil observasi dengan karakter peserta didik SMP
	6	Keserasian muatan kearifan lokal dalam mendukung atau menanamkan nilai karakter profil pelajar Pancasila
Saran Perbaikan	7	Saran perbaikan secara umum pada prototipe buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal berkenaan dengan muatan kearifan lokal baik dari segi grafika, isi, atau kolom motivasi

Teknik analisis data kebutuhan dan uji validasi prototipe dalam data kebutuhan penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Secara deskriptif kualitatif kegiatan yang dilakukan berupa menyeleksi, menyusun secara sistematis, dan mengorganisasikan data berupa nilai dan saran perbaikan yang diberikan oleh dosen ahli, kemudian secara deskriptif kuantitatif analisis data validasi prototipe yang berupa nilai dilakukan penghitungan rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal adalah (1) Kebutuhan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal peserta didik kelas VIII SMP dan pendidik mencakup aspek materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, aspek grafika, dan aspek muatan kearifan lokal. Setiap aspek memiliki detail dan jumlah indikator yang berbeda. Semua aspek tersebut diwujudkan dalam produk buku pengayaan.

(2) Prototipe buku pengayaan yang dikembangkan berjudul "*Mahir Menulis Teks Laporan Hasil Observasi*" dengan ukuran buku A5 (148x210mm). Buku tersebut terdiri atas kulit buku, pada bagian kulit depan berisi judul buku, ilustrasi, dan nama penulis. Sedangkan pada kulit belakang berisi judul, penulis, dan motivasi. Bagian awal buku ini terdiri atas halaman judul, halaman hak

cipta, halaman prakata, halaman petunjuk penggunaan, dan halaman daftar isi. Bagian isi memuat materi mengenai contoh teks laporan hasil observasi, mengenal teks laporan hasil observasi dan kearifan lokal, dan tahap menulis teks laporan hasil observasi. Bagian akhir memuat glosarium, daftar pustaka, dan identitas penulis.



Gambar 1. Sampul Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kearifan Lokal

(3) Uji validasi dilakukan dengan 2 ahli, yaitu ahli buku pengayaan dan materi kebahasaan dan ahli budaya dan kearifan lokal. Rata-rata untuk keseluruhan aspek penilaian ahli validasi pertama adalah 95,8. Rata-rata untuk semua aspek penilaian ahli validasi kedua adalah 95,8. Simpulan untuk semua aspek kebutuhan buku pengayaan peserta didik dan pendidik kedua validasi, diperoleh hasil sangat baik. Dengan demikian, buku dikatakan layak digunakan untuk melengkapi kebutuhan buku pembelajaran peserta didik.

(4) Model buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal disusun berdasarkan prototipe buku pengayaan berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik.



Gambar 2. Penyajian Ragam Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kearifan Lokal

Pembahasan penelitian pertama adalah keberterimaan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal tampak dari terpenuhinya buku pengayaan sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan pendidik. Analisis kebutuhan disusun dengan lima aspek (1) aspek materi, (2) penyajian, (3) kebahasaan, (4) grafika, dan (5) kearifan lokal. Berdasarkan hal tersebut, kebutuhan untuk aspek materi terdiri atas 11 indikator dalam penilaian ahli. Aspek materi terpenuhi dengan skor penilaian 97,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian buku pengayaan masuk kategori sangat baik. Aspek penyajian menyajikan 11 indikator. Penilaian ahli untuk aspek penyajian pada buku pengayaan adalah 97,7. Nilai tersebut menjelaskan bahwa buku pengayaan mendapatkan kategori sangat baik. Aspek grafika memiliki 11 indikator penilaian ahli sesuai hasil analisis kebutuhan. Penilaian ahli untuk aspek kegrafikaan

pada buku pengayaan adalah 93,1. Nilai tersebut menjelaskan bahwa buku pengayaan mendapatkan kategori sangat baik. Kebutuhan analisis aspek kebahasaan terdiri atas 5 buah indikator. Hasil yang diperoleh pada penilaian ahli untuk aspek kebahasaan pada buku pengayaan adalah 95. Nilai tersebut menjelaskan bahwa buku pengayaan mendapatkan kategori sangat baik. Aspek kearifan lokal mempunyai 6 indikator. Hasil penilaian ahli untuk aspek kearifan lokal adalah 95,8. Dengan demikian, buku pengayaan dinyatakan diterima dengan kategori sangat baik.

Keberterimaan buku pengayaan dapat juga berlandaskan pada teori yang digunakan. Permendikbud (2016) menyampaikan bahwa buku layak digunakan jika memenuhi unsur seperti kulit buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian-bagian tersebut sudah termuat dalam pengembangan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal. Tema-tema kearifan lokal yang digunakan telah memenuhi teori Sukmono (2011:2), yaitu sektor budaya, pengelolaan laut, ekonomi, sosial, dan pendidikan; dalam berbagai judul teks.

Buku pengayaan dimanfaatkan peserta didik dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Materi yang disajikan, didukung dengan berbagai contoh, dan panduan langkah penyusunan teks. Topik dan pembahasan tidak hanya dipaparkan dengan baik, namun juga menstimulus peserta didik dengan ragam motivasi untuk belajar dan berkearifan lokal.

Pembahasan kedua tentang jangkauan produk penelitian. Buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal memiliki jangkauan ke depan sebagai salah satu upaya memaksimalkan pendidikan melalui pendalaman materi pembelajaran. Buku pengayaan mengarah pada konteks pendidikan abad 21 dengan hadirnya diferensiasi dan pendidikan yang berpihak pada peserta didik. Jangkauan penguatan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila melalui kolaborasi langkah menyusun teks laporan hasil observasi dengan tema-tema kearifan lokal sebagai bentuk pemberdayaan lingkungan dan aset daerah dalam pendidikan. Alur dan tujuan pembelajaran yang disajikan dalam buku pengayaan bersifat teknis dan praktis. Penjabaran disampaikan dengan ringkas dan tepat sasaran. Deskripsi langkah-langkah penyusunan teks dipaparkan dengan bahasa yang sederhana dan langsung pada teknis penerapan menulis teks. Sebagai bagian dari keterlibatan pada dunia modern, konsep pengembangan pada sumber daya manusia didasarkan pada keterampilan bernalar kritis dalam mengelola dan menyimpulkan hasil pengamatan dengan sumber keilmuan dan kemampuan peserta didik. Proses tersebut menjadi sumbangsih untuk mewujudkan karakter positif dalam jiwa peserta didik sebagai pelajar Pancasila.

Buku pengayaan dikonsep dan didesain sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik mengenai buku dan tema yang relevan dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Buku pengayaan telah diteliti dan diuji validasi oleh ahli dalam bidang buku pengayaan dan materi kebahasaan serta asli dalam bidang budaya dan kearifan lokal dengan hasil sangat baik. Oleh karena itu, jangkauan buku pengayaan menjadi valid untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik.

Pembahasan ketiga adalah keunggulan dan kelemahan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal. Buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal memiliki keunggulan yang dapat terlihat dari segi bentuk buku, materi, dan penyajian. Keunggulan pertama adalah bentuk buku. Buku disusun dalam bentuk ukuran A5 sehingga lebih praktis dibawa dan dipegang. Dengan demikian, buku akan lebih mudah digunakan. Keunggulan kedua adalah adanya petunjuk penggunaan, materi yang lebih ringkas, muatan tema teks, dan integrasi keterampilan abad 21. Petunjuk penggunaan adalah salah satu kemudahan yang diberikan buku pengayaan agar pembaca mudah menggunakan buku dan memberikan arah membaca buku. Materi yang disajikan dari ragam teks, telaah teks, dan menulis teks; dipaparkan secara ringkas dan dilengkapi dengan rangkuman.

Muatan tema dalam teks laporan hasil observasi adalah kearifan lokal. Budaya kearifan lokal marak dijumpai di sekeliling peserta didik. Disadari atau tidak, budaya tersebut tidak tampak nyata atau bahkan dianggap kolot. Dengan mengemas budaya kearifan lokal dalam pembelajaran, menghadirkan contoh yang nyata dan sederhana, diharapkan akan menumbuhkan kebanggaan dan menjadi stimulus peserta didik dalam pengembangan karakter dan pembiasaan positif baik di sekolah maupun di rumah. Integrasi keterampilan abad 21 dengan menghadirkan kemampuan bernalar kritis dalam proses pembelajaran, menyediakan pilihan tema kearifan lokal sesuai pilihan

dan ketersediaan peserta didik, dan proses penagihan hasil belajar yang tidak serupa. Elemen bernalar kritis mampu mendukung keterampilan peserta didik untuk mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Keunggulan ketiga adalah penyajian. Buku pengayaan disusun secara lengkap dan runtut dari penyajian perbab hingga materi dan tahap menulis teks. Buku pengayaan dilengkapi dengan kolom motivasi tentang kolaborasi pembelajaran dengan kearifan lokal dari segi hasil pembelajaran dan kontribusi kearifan lokal dalam kehidupan.

Dari berbagai keunggulan tersebut, buku pengayaan memiliki kelemahan, yaitu profil pelajar Pancasila yang ditekankan belum mewadahi profil yang lain. Buku pengayaan hanya berfokus pada keterampilan bernalar kritis dan muatan kearifan lokal Kabupaten Tegal.

Pembahasan terakhir adalah keterbatasan penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian adalah sumber data penelitian. Penelitian sudah dilakukan sesuai prosedur. Sumber data penelitian yang digunakan diperoleh dari tiga sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Kramat, SMP Negeri 2 Tarub, dan SMP Negeri 2 Warureja. Peserta didik yang terpilih secara keseluruhan adalah 90 peserta didik kelas VIII dan 3 pendidik. Karena keterbatasan waktu dan biaya, maka data penelitian tidak dilaksanakan lebih luas. Namun, muatan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya bisa menjadi acuan budaya yang sama di berbagai kota dan kabupaten sekitarnya terutama Pulau Jawa.

SIMPULAN

Penelitian pengembangan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal menghasilkan kebutuhan buku pengayaan peserta didik kelas VIII SMP dan pendidik dari berbagai aspek. Hasil kebutuhan disusun menjadi sebuah prototipe buku pengayaan yang dikembangkan dengan judul "*Mahir Menulis Teks Laporan Hasil Observasi*". Dalam bentuk produk pengembangan berupa buku pengayaan, dilakukan uji validasi ahli. Hasil yang diperoleh sangat bagus, yaitu kategori sangat baik. Dengan demikian, produk dapat diteruskan dalam bentuk model buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal untuk peserta didik SMP dengan kecenderungan kearifan lokal, budaya, dan geografis yang serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur ke hadirat Allah swt. yang memberikan kesehatan dan kemampuan untuk menyelesaikan tanggung jawab saya pada diri dan dunia pendidikan. Rasa terima kasih tak terhingga saya ucapkan pada segenap civitas akademika kampus kebanggaan Universitas Pancasakti Tegal. Suami, anak-anak, dan keluarga tercinta. Salam hormat untuk Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum, untuk kesempatan menguji validasi produk dan menelaah produk buku pengayaan saya. Terakhir, pada almamater magister pendidikan terutama Angkatan 8.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. I., & Zulaeha, I. (2017). Keefektifan Buku Pengayaan Menulis Teks Hasil Observasi Bermuatan Multikultural Berbasis Proyek Baca Tulis untuk Peserta Didik SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 187-199.
- Alfarisi, R. S., & Suseno, S. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdota Bermuatan Cinta Tanah Air. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(1), 102-115.
- Bustomi, F., & Syaifudin, A. (2021). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Biografi Bermuatan Nilai Humanis Bagi Peserta Didik Kelas X SMA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 32-43.
- Dewi, Siti Malaiha. (2012). *Globalisasi, Budaya Lokal, dan Agenda Masyarakat Multikultural*. Jurnal Addin Vol.4 No.2 Hal. 329-338.
- Fatahillah, Muhammad Tubagus. (2022). "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Persuasi Berorientasi Keterampilan Berpikir Kreatif Bermuatan Nilai Kemanusiaan Untuk Kelas VIII SMP". (Tesis). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang.

- Gusfitri & Elly Delfia. (2021). *Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII : Buku Siswa*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Hapsari, Jessica Amelia. (2021). *Arti Kearifan Lokal di Indonesia : Nilai, Dimensi, Contoh, dan Fungsi*. (online). (<https://tirto.id/arti-kearifan-lokal-di-indonesia-nilai-dimensi-contoh-fungsi-gadt, diakses 21 Juli 2024>).
- Hartono, B. (2016). *Dasar-dasar Kajian Buku Teks Konsep Dasar, Pemilihan, Pemanfaatan, penilaian, dan pengembangannya*. Semarang: UNNES Press.
- Hasan, Said Hamid. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Koentjaraningrat. (2000). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mita, R., Burhan, E., P., & Sutji, M. (2022). Penerapan Model Blended Learning Berbasis Google Classroom pada Kelas XII TKJ Materi Ukiran Pemusatan Data (Studi Kasus Siswa SMK Bina Nusa Slawi Tahun Pelajaran 2021/2022). Dalam Sitti. Hartinah, E., Ghasimov, & A., Zainudin (Penyunting), MALAPY 2022 : *Proceedings of the 1st International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education* (halaman 246).
- Muljani, Sutji. (2015). "Nilai Rasa Bahada dalam Kidung Nina Bobok "Eman-Eman". PBSID-FKIP-UPS Tegal, *Seminar Nasional PRASASTI II "Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang"* (halaman 345-349). Tegal : UPS.
- Mulyatiningsih, Endang. (2014). *Metodologi Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Alfabeta.
- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2419-2429.
- Nurasiah, Iis, dkk. (2022). Nilai Kearifan Lokal : Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3639 – 3648*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2008 Tentang Buku.
- Permendikbud. (2016). *Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan*. Pusat kurikulum dan perbukuan. (2018). *Pedoman Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku.
- Purwani, R., & Mustikasari, D. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Karangan Naratif yang Berwawasan Kesantunan bagi Peserta Didik Kelas VII SMP: Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Esai Naratif dengan Wawasan Kesantunan bagi Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Bastrindo*, 3(1), 53-68. <https://doi.org/10.29303/jb.v3i1.380>
- Puskurbuk. (2008). *Pedoman Penulisan Buku Nonteks: Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik*. Jakarta: Depdiknas.
- Ramadan, Gustaf. (2021). "Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Hasil Observasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Teks dan Model *Concept Sentence* Berdasarkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Kelas VII". (Tesis). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang.
- Rediati, A. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan Bermuatan Nilai Budaya Lokal untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Rohimah, Ima. (2017). *Buku Penilaian Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Santoso. (2010). Konsep Diri Melalui Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Sebagai Model Pendidikan Berkarakter dan Berbudaya Bangsa di Era Global. *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia 8-10 November 2010*.
- Septarianto, T. W. & Subyantoro. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang Bermuatan Kearifan Lokal untuk Peserta Didik Kelas X SMA. *Seloka :Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

- Sukmono, Ras Rendro Bowo. (2011). *Membangkitkan Kembali Kearifan Lokal di Era Globalisasi*. Angkasa Cendikia edisi April Hal 22. Jakarta: Dinas Penerangan Angkatan Udara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wagiran & Doyin. (2005). *Hakikat Menulis dengan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka.
- Winarni, R., Slamet, S. Y., & Syawaludin, A. (2021). Development of Indonesian Language Text Books with Multiculturalism and Character Education to Improve Traditional Poetry Writing Skills. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 455-466.
- Yulianeta, Yaacob, A., & Lubis, A., H. (2022). The Development of Web-Based Teaching Materials Integrated with Indonesian Folklore for Indonesian Language for Foreign Speakers Students. *International Journal of Language Education*, 6(1), 46-62.
- Zulaeha, Ida. (2016). *Teori, Model, dan Implementasi Pembelajaran Menulis Kreatif*. Semarang: UNNES Press.